



THE RELATIONSHIP BETWEEN THE IMPLEMENTATION OF TUTORING AND STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT GRADE V SDN 03 MARGOYOSO

Nor Laila Safitri¹, Henry Suryo Buntoro², Ratri Rahayu³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

¹ellanorsaft@gmail.com, ²henrysuryo18@umk.ac.id, ³ratri.rahayu@umk.ac.id

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE IMPLEMENTATION OF TUTORING AND LEARNING MOTIVATION FOR CLASS V STUDENTS OF SD N 03 MARGOYOSO

ARTICLE HISTORY

Submitted:
29 Agustus 2020
29th Agust 2020

Accepted:
18 Oktober 2020
18nd Oktober 2020

Published:
28 Oktober 2020
28th October 2020

ABSTRACT

Abstract: Tutoring institutions are a form of nonformal education which is expected to help students adapt to academic, social, and psychological demands. The objective of this study was to examine the implementation of tutoring attended by the fifth grade students of SD N 03 Margoyoso. This research was a descriptive qualitative study. The data were collected by using observation sheets, interviews, questionnaires, and documentation. The results showed that the teachers' material coaching and mastery were good during the implementation of tutoring, but most teachers were less creative and innovative in motivating the students. However, the implementation of tutoring had a good relationship to students' motivation. This can be seen from the students' behavior and responses in learning. The conclusion of this study was the relationship between the implementation of tutoring and the students' learning motivation was good since students were persistent to learn, resilient when facing difficulties, have a motivation and sharp attention in learning, excel in learning activities, and are independent when studying.

Keywords: implementation of tutoring

Abstrak: Lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu pendidikan nonformal yang kehadirannya diharapkan dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan akademis, sosial, dan psikologis. Tujuan penelitian ini yaitu (1) menganalisis hubungan pelaksanaan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD N 03 Margoyoso. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data berupa lembar observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dan penguasaan materi guru baik pada pelaksanaan bimbingan belajar, namun sebagian besar guru kurang kreatif dan inovatif dalam memotivasi siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan bimbingan belajar mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa yang baik, hal tersebut dilihat dari perilaku dan respon siswa ketika belajar. Kesimpulan penelitian ini yaitu hubungan pelaksanaan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa baik, karena siswa tekun dalam belajar, ulet ketika menghadapi kesulitan, berminat dan mempunyai ketajaman perhatian saat belajar, berprestasi dalam kegiatan belajar, dan mandiri ketika belajar.

Kata Kunci: pelaksanaan bimbingan belajar

CITATION

Safitri, N.L., Buntoro, H.S., & Rahayu, R. (2020). The Relationship between the Implementation of Tutoring and Students' Learning Motivation at Grade V SDN 03 Margoyoso. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (5), 690-704. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i5.8018>.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia terus berjalan dan mengalami perubahan seiring dengan kebutuhan yang harus terus dipenuhi, pemenuhan kebutuhan dalam hidup yang tidak terbatas berbanding terbalik dengan ketersediaan sumber daya yang terbatas karena penggunaannya yang terus menerus dari waktu ke waktu. Keterbatasan sumber daya untuk pemenuhan kebutuhan manusia menjadi alasan utama bagi manusia untuk dapat terus mengembangkan diri dalam berbagai potensi yang dimiliki dan kemajuan dalam berbagai bidang. Sumber daya manusia (SDM) sangat berperan dalam kemajuan suatu negara, apabila suatu negara mempunyai sumber daya alam (SDA) yang melimpah namun tidak ditunjang dengan kemampuan SDM yang berkualitas, maka negara tersebut tidak akan maju (Widiansyah, 2018)

Pendidikan merupakan suatu langkah utama dan pertama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tinggi (Sutrisno, 2016). Pendidikan adalah upaya sebagai proses memberikan bimbingan secara terencana dalam pembelajaran dengan tujuan menjadikan seorang individu tumbuh mandiri, kreatif, berilmu, tanggung jawab, dan berakhlak mulia dari aspek jasmani dan rohani (Inanna, 2018). Aktualisasi peran pendidikan bagi suatu bangsa dan negara dilakukan melalui jalur sekolah (formal) dan luar sekolah (non formal). Pendidikan pada jalur sekolah, berhubungan selaras dengan tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional (Sirait, 2016).

Pengertian pendidikan nonformal juga disampaikan oleh Sisdiknas (2011: 4) yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dan sadar dilakukan namun tidak terlalu mengikuti adanya peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan nonformal diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, dan

pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat. Salah satu contoh dari pendidikan nonformal yaitu bimbingan belajar, bimbingan adalah kegiatan yang diselenggarakan dimanapun ketika ada seseorang yang membutuhkan, oleh karena itu bimbingan bersifat universal (Cahyono, 2016). Bimbingan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok dalam memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah melalui kemampuannya sendiri (Nurlinggasari, 2017). Belajar adalah pembagunan gagasan dan pemahaman yang dilakukan siswa pada dirinya sendiri (Rahmayanti, 2016). Belajar merupakan interaksi yang disengaja dan disadari seseorang dengan lingkungannya dalam melakukan keaktifan secara mental untuk suatu mendapatkan perubahan (Pane & Dasopang, 2017).

Sumber untuk belajar bisa didapatkan dari manusia sebagai seorang fasilitator yakni guru, atau tidak manusia (Nurmalis. et al., 2017). Demikian bimbingan belajar adalah bantuan yang diterima oleh seorang individu yaitu siswa dari ahli yakni guru ataupun tenaga ahli lainnya untuk menyelesaikan masalah dalam belajar berdasarkan kemampuan siswa tersebut (Isnaeni, 2018). Lembaga bimbingan belajar di Indonesia terbagi menjadi dua bentuk yakni *online* dan *offline* (konvensional), bimbingan belajar *online* yang biasanya disebut daring atau *E-learning* adalah aktivitas dalam pembelajaran pada jarak jauh dengan memanfaatkan peran teknologi (Mustofa et al., 2019).

Bimbingan belajar *online* yaitu bimbingan belajar yang merujuk terhadap pemanfaatan teknologi internet untuk menyalurkan solusi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan (Rosenberg dalam Rusman, 2012). Bimbingan belajar *online* di Indonesia antara lain adalah Ruang Guru, *Quipper*, *Zenius Education*, Ini Budi,

Brainly, Haruka Edu, Sibejoo, dan lain-lain (Sunardi, 2019). Bimbingan belajar konvensional adalah bimbingan belajar yang dilaksanakan secara langsung antara pembimbing dan siswa melalui tatap muka, pelaksanaan bimbingan belajar konvensional terbagi menjadi dua yakni bimbingan individu (privat) dan bimbingan kelompok (klasikal). Bimbingan privat adalah bantuan dari seorang pembimbing yang ditujukan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar secara pribadi (Sularso et al., 2015). Bimbingan kelompok merupakan suatu bimbingan yang dianggap sesuai untuk membantu siswa menyelesaikan masalah dengan memberikan kesempatan agar saling berpendapat, bertukar informasi, dan bekerjasama (Puluhulawa et al., 2017).

Pelaksanaan bimbingan belajar memberikan adanya keberadaan pembimbing yang membuat siswa merasa lebih terbantu untuk memahami materi yang dipelajari, dan menyelesaikan tugasnya dengan mandiri, hal tersebut berdampak pada motivasi siswa dalam belajar. Motivasi merupakan faktor yang dominan bagi peningkatan minat dan daya penggerak siswa dalam belajar (Anggraini, n.d.). Minat siswa sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan pengalaman siswa dalam belajar, termasuk perbaikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Peningkatan motivasi dalam upaya membuat siswa merasa berminat dan bersemangat dalam belajar dapat dilaksanakan melalui bimbingan belajar diluar sekolah, karena bimbingan belajar sangat dibutuhkan bagi siswa, agar pendidikan yang terimanya dapat berjalan disekolah maupun dirumah (Satria, 2016). Kegiatan layanan bimbingan belajar merupakan suatu alternatif pada proses pendidikan yang memberikan peluang seluas mungkin untuk siswa mengembangkan dirinya (Jolinanda, 2016).

Kemajuan teknologi pada saat ini mewujudkan terciptanya layanan bimbingan belajar secara *online*, tidak dipungkiri meskipun bimbingan belajar *online* telah digemari oleh

banyak siswa dari berbagai kalangan dan tingkat jenjang sekolah di Indonesia. Namun, masih banyak siswa yang lebih memilih untuk memanfaatkan peran dari bimbingan belajar konvensional berdasarkan alasan masing-masing. Salah satu contoh daerah yang lebih memilih layanan bimbingan belajar konvensional adalah siswa-siswa yang berada dikota Jepara, tepatnya di Desa Margoyoso. Berbagai layanan bimbingan belajar konvensional yang terdapat di Desa Margoyoso menyediakan layanan bimbingan belajar dari tingkat PAUD, SD, SMP, hingga SMA. Hasil observasi yang telah dilaksanakan, pada siswa kelas V di SD N 03 Margoyoso menunjukkan bahwa 24 siswa dari 33 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 20 perempuan dikelas tersebut mengikuti bimbingan belajar secara konvensional baik privat ataupun kelompok.

Ekspektasi orang tua terhadap bimbingan belajar searah dengan kesadaran masyarakat untuk belajar, menjadikan bahwa mengikuti bimbingan belajar oleh setiap siswa di Desa margoyoso telah dianggap sebagai kebutuhan. Orang tua siswa percaya dengan mengikuti bimbingan belajar anaknya akan lebih semangat belajar, dan hasil belajar anaknya akan meningkat. Disisi lain, hasil wawancara memperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengikuti bimbingan belajar hanya karena ingin seperti teman-temannya yang mengikuti bimbingan belajar, agar bisa bertemu dan bermain bersama teman, mendapat uang jajan tambahan, hingga menyelesaikan tugas dari sekolah dengan meminta guru pembimbing untuk mengerjakan atau menyontek teman. Sebagian siswa lain mengikuti bimbingan belajar karena benar-benar ingin meningkatkan pemahaman mengenai setiap materi yang belum dipahami ketika disekolah, memperbaiki hasil belajar supaya dapat naik kelas, meningkatkan prestasi, dan diterima disekolah yang diharapkan nantinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melaksanakan penelitian untuk mencari informasi yang lebih mendalam dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Belajar

dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD N

KAJIAN TEORI

Pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini tentang bimbingan belajar, pelaksanaan bimbingan belajar, kesulitan dalam belajar, dan cara mengatasi kesulitan dalam belajar dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut.

Bimbingan Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian bahwa bimbingan adalah cara, tuntunan, atau pimpinan untuk mengerjakan sesuatu. Bimbingan secara etimologi adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris “*guidance*”, secara harfiah istilah “*guidance*” dari kata “*guide*” yang berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*), mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, atau membantu”, dan secara umum bimbingan diartikan sebagai bantuan atau tuntunan. (Wulandari & Soedjarwo., n.d.) menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus kepada individu untuk menghasilkan suatu perubahan. (Supriatna et al., 2017) menjelaskan bahwa bimbingan belajar merupakan proses dalam memberikan bantuan dengan tujuan agar siswa memahami apapun mengenai dirinya terutama kegiatan-kegiatan akademiknya dalam mencapai hasil yang diharapkan dengan tingkat yang optimal.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga kehadiran dari bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan akademis, sosial, dan tuntutan pada psikologis berdasarkan potensinya (A Amelia, 2017). Tahap pelaksanaan bimbingan belajar menurut (Hibana dalam Ula, 2018) yaitu: (1) Perencanaan, merupakan tahap persiapan yang sangat penting untuk pelaksanaan bimbingan belajar untuk langkah selanjutnya, perencanaan meliputi penyusunan program kelayakan, konsultasi program, penyediaan anggaran kebutuhan, dan pengorganisasian. (2)

03 Margoyoso Kabupaten Jepara”.

Pelaksanaan, dilakukan dengan memperhatikan layanan pengumpulan data, bentuk bimbingan, metode dan media yang akan digunakan, bahan dan materi yang akan diberikan, pemilihan narasumber dan waktu. (3) Evaluasi Kegiatan, sebagai penilaian dari hasil bimbingan yang telah dilakukan dengan tujuan mengukur tingkat pencapaian dan perkembangan berdasarkan aspek yang ditetapkan, kriteria, alat, instrumen yang dibutuhkan, dan lain-lain. (4) Tindak Lanjut, dilaksanakan sesuai dari hasil pada tahap evaluasi, kegiatan tindak lanjut dapat dilakukan untuk memilih program yang akan dilaksanakan selanjutnya, menyusun program sesuai kebutuhan, menyempurnakan program sebelumnya, dan lain sebagainya.

(Sahade. & Rijal, 2018) menyebutkan faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa saat belajar dapat berasal dari diri siswa, yakni konsentrasi siswa dan semangat belajarnya yang kurang, sedangkan faktor dari luar dapat berasal dari guru, sarana prasarana, atau lainnya. Cara yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa menurut (Ismail, 2016) dilakukan melalui diagnosis tes dan nontes, tahapannya yaitu (1) proses identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, (2) melokalisasikan kesulitan belajar, (3) menetapkan faktor yang menjadi penyebab, (4) pemilihan alternatif bantuan, (5) menentukan cara untuk mengatasi, (6) tindak lanjut. (Kartikasari, 2019) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar karena siswa akan terdorong untuk beraktivitas secara penuh bukan karena paksaan, semangat belajar menjadi terkontrol, dan jika memiliki motivasi secara optimal maka tujuan pendidikan akan tercapai. Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang disampaikan oleh (Aritonang, 2008) yang mencakup (1) ketekunan dalam belajar, (2) keuletan ketika menghadapi kesulitan, (3) berminat dan adanya ketajaman dalam perhatian saat belajar, (4) berprestasi dalam

kegiatan belajar, (5) mandiri ketika belajar. (Sardiman, 2016) menyebutkan bahwa motivasi belajar jika ditinjau berdasarkan pembentukannya dapat dibedakan menjadi dua (2) jenis yaitu motif bawaan dari sejak lahir (intrinsik) dengan tanpa dipelajari dan motif yang ada karena dipelajari (ekstrinsik).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif, sumber data primer pada penelitian ini sebagai informan pertama adalah siswa kelas V SD N 03 Margoyoso yang mengikuti bimbingan belajar privat ataupun kelompok, dan informan kedua adalah guru pembimbing sebagai tutor pada bimbingan belajar yang diikuti siswa a kelas V SD N 03 Margoyoso. Sumber data sekunder penelitian ini yaitu guru kelas V SD N 03 Margoyoso, dan orang tua siswa kelas V SD N 03 Margoyoso yang mengikuti bimbingan belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas dalam penelitian secara lebih dekat, pengamatan difokuskan kepada

(Nurlingasari, 2017) menyebutkan bahwa motivasi belajar intrinsik adalah dorongan yang dari dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar, dan (Sardiman, 2011) menyatakan motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena perangsang dari luar diri.

guru pembimbing dan siswa kelas V SD N 03 Margoyoso yang berperan sebagai sumber data primer. Wawancara digunakan untuk bahan informasi dari karakteristik, strategi pembelajaran, metode pembelajaran terkait bimbingan belajar. Dokumentasi untuk memperoleh data dari sumber data baik berupa gambar (foto), video, atau dalam bentuk lain. untuk mengumpulkan data sedalam mungkin dari narasumber. Angket yang digunakan pada penelitian ini diberikan kepada siswa kelas V SD N 03 Margoyoso yang mengikuti bimbingan belajar, hasilnya akan dianalisis oleh peneliti untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Pencatatan dilaksanakan untuk mengumpulkan data sedalam mungkin dari narasumber menjadi kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara Penelitian

Hasil wawancara penelitian dengan siswa kelas V SD N 03 Margoyoso mengenai hubungan pelaksanaan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

LA menjelaskan bahwa “setelah mengikuti bimbingan belajar saya lebih ingin dan bersemangat belajar, berusaha mengerjakan tugas dengan membaca buku atau bertanya guru langsung sehingga dapat memahami materi pelajaran”.

GVM berpendapat bahwa “saya mengikuti bimbingan belajar karena

awalnya diajak teman, namun setelah mengikuti bimbingan belajar saya menjadi lebih bersemangat belajar, dan cukup menguasai materi pelajaran disekolah”.

MNH menyatakan “saya mengikuti bimbingan belajar karena disuruh orang tua, tetapi setelah mengikuti bimbingan saya merasa cukup bersemangat dan ingin mengerjakan soal sendiri jika soalnya mudah, sehingga saya bisa menguasai materi.

TKS menyebutkan bahwa “saya bersemangat mengikuti bimbingan

belajar karena bisa menyelesaikan soal, bisa menguasai materi, serta hasil belajar dan peringkat saya meningkat.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dapat membantu siswa meningkatkan semangat siswa dalam belajar, penguasaan materi, dan perbaikan hasil belajar. Wawancara kepada guru kelas V SD N 03 Margoyoso diperoleh berikut ini:

Ibu MRY menyebutkan “pelaksanaan bimbingan belajar diluar sekolah mempunyai hubungan pada peningkatan motivasi belajar siswa, hal tersebut terlihat dari perbedaan kemampuan siswa saat mengikuti pembelajaran disekolah, siswa yang mengikuti bimbingan belajar biasanya lebih bersemangat, selain itu siswa yang sebelumnya malas mengerjakan tugas menjadi mau mengerjakan tugas. Bimbingan belajar membantu guru dalam mengajar, karena membuat siswa meningkatkan kemampuan dalam memahami materi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan belajar mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa, dan membantu guru mengajar dikelas melalui peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi.

Wawancara kepada orang tua siswa V SD N 03 Margoyoso didapatkan sebagai berikut:

Ibu SK menyebutkan “sebelumnya anak saya cukup susah diminta belajar sendiri dirumah, harus ada dorongan dahulu, setelah mengikuti bimbingan belajar anak saya terlihat lebih bersungguh-sungguh untuk belajar, dan nilainya disekolah juga cukup meningkat”.

Ibu KSM menyatakan “anak saya malas jika diminta belajar, namun setelah mengikuti bimbel menjadi mau berangkat belajar tanpa diminta. Selain itu anak saya menjadi mau menyelesaikan PR padahal sebelumnya tidak mau mengerjakan kalau tidak diingatkan dahulu, karena selalu bermain *handphone*”.

Ibu SR menjelaskan “anak saya susah sekali diminta belajar dirumah karena kebiasaannya bermain *handphone*, perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan terlihat dari perilakunya yang menjadi rajin mengerjakan tugas dan semangat belajarnya”.

Ibu LK berpendapat bahwa “anak saya sudah rajin belajar sebelum mengikuti bimbingan, namun setelah anak saya mengikuti bimbingan semangat dan kesungguhan belajarnya bertambah, kemampuannya memahami materi, nilai, dan prestasinyaapun meningkat”.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa kelas V SD N 03 Margoyoso dapat diketahui bahwa bimbingan belajar membantu siswa lebih semangat belajar, bersungguh-sungguh, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi.

Hasil wawancara dengan siswa, guru kelas, dan orang tua siswa kelas V SD N 03 Margoyoso dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan belajar membantu siswa meningkatkan semangat belajar dan penguasaan materi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Legowo, 2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dapat membantu meningkatkan semangat, pemahaman, dan prestasi siswa yang dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar.

Hasil Observasi Penelitian

Hasil observasi yang dianalisis oleh peneliti mengenai pelaksanaan bimbingan belajar yang diikuti oleh siswa kelas V SD N 03 Margoyoso dalam hubungannya dengan ketekunan belajar siswa diperoleh data bahwa siswa LA, MNH, dan TKS telah aktif dalam berpendapat. Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru pembimbing ketika bimbingan belajar berlangsung. Namun, siswa GVM tidak terlihat aktif dan cenderung diam, GVM berbicara hanya untuk mengobrol dengan temannya.

Semua siswa baik GVM, LA, MNH, TKS bersungguh-sungguh saat bimbingan berlangsung. Namun terdapat perbedaan perilaku antara siswa LA dan TKS dengan siswa GVM dan MNH yang terlihat ketika siswa diberikan tugas oleh guru atau mempunyai tugas dari sekolah, siswa LA dan TKS langsung berusaha menyelesaikannya. Namun GVM dan MNH memilih menunda menyelesaikan tugas dengan berbincang bersama temannya dahulu. Perbedaan kebiasaan perilaku ketika mengerjakan tugas antara siswa LA dan TKS dengan GVM dan HNM karena didasari alasan awal mereka mengikuti bimbingan belajar, LA dan TKS mengikuti bimbingan supaya benar-benar ingin memahami materi dan bisa mengerjakan tugas, sedangkan GVM dan MNH karena diajak oleh teman dan suruhan orang tua.

Meskipun demikian, kesungguhan mereka saat pelaksanaan bimbingan berlangsung dapat dikatakan baik karena terlihat dari sikap siswa yang mengamati dan berusaha memahami setiap penjelasan yang diberikan guru dari awal hingga akhir bimbingan. Senada dengan pernyataan tersebut, guru kelas V SD N 03 Margoyoso dan orang

tua siswa dari GVM, LA, MNH, dan TKS menjelaskan bahwa siswa tersebut menjadi terlihat lebih bersungguh-sungguh, rajin, dan semangat belajar dalam belajar dibandingkan sebelum mengikuti bimbingan. Orang tua siswa juga menambahkan bahwa siswa mau berangkat belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa diminta.

Berdasarkan hasil observasi, MNH selalu aktif dalam berdiskusi. Dalam hal ini, MNH aktif berbaur dengan teman-temannya untuk berdiskusi guna menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru kelas ataupun guru pembimbing. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari guru pembimbing, guru pembimbing mengatakan bahwa diskusi lebih ditekankan kepada siswa untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah dalam penyelesaian soal karena dibantu satu sama lain. Berbeda dengan MNH, GVM dan LA kurang melakukan interaksi dengan temannya saat belajar. GVM senang berinteraksi dengan temannya hanya untuk bercanda membicarakan hal diluar materi bimbingan, sedangkan LA adalah siswa yang cenderung pendiam dan pemalu. Seperti halnya dengan LA, TKS juga kurang dalam hal berinteraksi sosial, hal tersebut terjadi karena ia mengikuti bimbingan privat, sehingga interaksinya hanya berlangsung antara guru dan siswa saja.

Hasil wawancara dan observasi selanjutnya dikaji berdasarkan indikator motivasi belajar siswa yang meliputi (1) ketekunan dalam belajar, (2) keuletan ketika menghadapi kesulitan, (3) berminat dan adanya ketajaman perhatian, (4) berprestasi dalam belajar, (5) mandiri ketika belajar, berikut penjelasannya.

Ketekunan dalam Belajar

Keinginan siswa untuk menguasai materi sekolah, harus diperdalam dengan pengulangan kembali materi yang telah dipelajari ketika dirumah. Namun, kesulitan yang dialami siswa dalam belajar dan ketidakmampuan orang tua untuk membantu anaknya

saat dirumah menjadikan orang tua memilih untuk mengikutkan anaknya pada bimbingan belajar. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara orang tua siswa kelas V SD N 03 Margoyoso yang mengikuti bimbingan belajar diperoleh bahwa:

Ibu ST selaku orang tua dari siswa LA menjelaskan alasannya mengikutkan anaknya dalam bimbingan belajar karena ingin anaknya lebih menguasai materi sekolahnya, orang tua memahami tingkat kemampuan anaknya yang harus mengulang beberapa kali materi hingga benar-benar paham. Disisi lain orang tua merasa kesulitan untuk membantu anaknya belajar dirumah, Ibu SK selaku orang tua dari siswa LA, Ibu Kusmiyati selaku orang tua dari siswa GVM, dan Ibu SR selaku orang tua dari MNH menambahkan jawaban bahwa orang tua kesulitan membantu anaknya belajar karena orang tua merasa kesulitan memahami materi sekolah saat ini yang dianggap berbeda dengan materi dahulu yang menggunakan buku sebagai satu-satunya sumber belajar dengan penjelasan materi yang detail. Selain itu, anaknya juga malas untuk diminta belajar sendiri, sehingga orang tua memilih mendaftarkan anaknya dibimbingan belajar.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Ibu LK selaku orang tua dari TKS menambahkan keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua untuk mengurus rumah dan anaknya yang kecil, sehingga bimbingan belajar diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan prestasi anaknya. Berdasarkan pernyataan keempat informan tersebut, dapat diketahui bahwa alasan siswa mengikuti bimbingan belajar karena kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajarannya disekolah, dan menurut para orang tua materi disekolah semakin sulit. Oleh sebab itu, orang tua merasa kesulitan

untuk mengajarkan anaknya yang malas untuk diminta belajar dirumah.

Keterbatasan waktu dan ketidakmampuan orang tua untuk membimbing dan membantu anaknya belajar kembali dirumah juga menjadi alasan yang semakin memperkuat keputusan orang tua untuk mendaftarkan anaknya pada bimbingan belajar yang terdapat di Desa setempat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Cahyono, 2016) bahwa bimbingan belajar lebih efektif untuk dijadikan pilihan orang tua karena beberapa orang tua sibuk dengan kegiatan sehari-harinya sehingga tidak semua orang tua dapat membimbing anaknya untuk belajar. Berdasarkan data hasil penyebaran angket, diperoleh data persentase rata-rata jawaban siswa sebesar 52.5%, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tekun dalam belajar. Ketekunan siswa dalam pelaksanaan bimbingan belajar terjadi karena guru terlihat aktif dalam mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan keterlibatan siswa, guru rajin memberikan tugas sehingga efisiensi waktu dalam bimbingan dapat berjalan dengan baik, selain itu guru juga melatih siswa untuk saling bekerjasama melalui berdiskusi.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa ketekunan siswa yang mengikuti bimbingan belajar dapat dikatakan baik, hal tersebut dilihat pada kesungguhan siswa dalam berusaha memahami dan mengerjakan tugas dari keinginannya sendiri, hal tersebut disebabkan karena cara mengajar guru yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Sejalan dengan penjelasan tersebut, (Aini et al., 2016) menyatakan bahwa keinginan siswa untuk belajar dari dirinya sendiri dapat meningkatkan kemampuannya untuk lebih fokus dan merefleksi dirinya sendiri, hal tersebut merupakan bentuk ketekunan siswa dalam belajar yang terlihat dari kemauan siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.

Keuletan ketika Menghadapi Kesulitan

Sikap siswa terkait keuletannya dalam belajar pada penelitian ini diperoleh bahwa

hanya siswa MNS dan TKS yang terlihat benar-benar berupaya untuk menguasai materi, karena siswa tersebut belajar dengan berusaha membuat inovasi dan mengembangkan kreatifitas sendiri untuk menyelesaikan soal. MNH dan TKS berupaya menemukan ide, membuat ringkasan materi dari penjelasan guru, menghafalkan materi, mencari cara dari sumber belajar seperti buku ataupun internet, serta cara lain yang menurutnya lebih mudah untuk dipahami. Sedangkan siswa GVM, LA, dan MNH hanya belajar dengan mengandalkan bantuan dan penjelasan dari guru, selain itu siswa tersebut hanya mengerjakan soal-soal yang menurutnya telah dikuasai tanpa lebih berusaha untuk mengatasi kesulitannya.

Kemajuan yang terlihat dari siswa LA dan TKS saat mengikuti bimbingan adalah keberaniannya untuk bertanya kepada guru ketika merasa kesulitan. Hal tersebut diperkuat dari penjelasan guru kelas bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah menjadi lebih aktif dalam bertanya, contohnya jika siswa merasa bingung ketika mendapatkan cara yang berbeda dari guru disekolah dengan cara dari guru dibimbingan belajar, siswa tersebut langsung bertanya kepada guru kelas untuk dapat memahami. Perbedaan terdapat pada siswa GVM dan MNH, siswa GVM tidak berani bertanya kepada guru pembimbing saat mengikuti bimbingan dengan alasan takut, sedangkan MNH jarang bertanya, MNH mengaku lebih memilih diam karena malas bertanya.

Hasil angket pada indikator keuletan siswa ketika menghadapi kesulitan diperoleh persentase rata-rata 33.3%, sehingga dapat diketahui bahwa hampir setengah dari siswa ulet ketika menghadapi kesulitan, siswa yang ulet ketika belajar dapat dilihat dari hasil observasi untuk usahanya ketika belajar, berusaha memecahkan soal yang dirasa sulit baik dari mencari jawaban dibuku, bertanya kepada teman atau guru, ataupun mencari cara yang menurutnya lebih mudah sampai berhasil menemukan jawaban yang benar. Disamping itu, permasalahan yang terjadi pada siswa yang

selalu mengandalkan guru dikarenakan cara guru dalam mengajar kurang melatih siswa untuk mengembangkan kemandirian belajarnya, sedangkan siswa tidak berani bertanya kepada guru disebabkan kurangnya pendekatan emosional antara guru dan siswa tersebut, sehingga siswa merasa takut dan mengurangi keterlibatannya dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar mempunyai hubungan dalam mengatasi kesulitan siswa saat belajar. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa yang aktif bertanya, mengembangkan inovasi, ide, ataupun kreativitas untuk menguasai materi. Sejalan dengan hasil penelitian (Akbar et al., 2017) yang menyatakan bahwa siswa yang ulet dalam belajar adalah siswa yang terus berusaha mengerjakan soal meskipun sulit dengan keseriusan dan kreativitas yang dimiliki masing-masing siswa, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berminat dan Adanya Ketajaman Perhatian

Pelaksanaan bimbingan belajar yang diikuti oleh siswa LA, MNH, dan TKS telah dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung pada kegiatan bimbingan, dari pembahasan materi, mengerjakan tugas, dan kegiatan mengoreksi hasil pekerjaan telah terpusat pada siswa. Minat dan ketajaman siswa dalam mengikuti bimbingan dapat lihat selama bimbingan berlangsung, siswa selalu memperhatikan setiap penjelasan guru, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan baik berupa pendapat atau ide saat guru bertanya. Meskipun siswa LA harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu agar ikut terlibat aktif, namun siswa tersebut memberikan respon yang baik dengan berusaha memberikan pendapatnya.

Perbedaan terdapat pada siswa GVM yang hanya mendengarkan dan tidak aktif dalam pelaksanaan bimbingan, siswa sering mengobrol dengan teman, sehingga kurang berkonsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru, hal tersebut dapat terjadi

karena pembinaan guru kepada siswa masih kurang. Hasil wawancara kepada siswa GVM, LA, dan TKS diketahui bahwa siswa berminat mengikuti bimbingan belajar karena keinginan sendiri, senang mengikuti bimbingan belajar karena bisa memahami dan mengerjakan tugas dari sekolah. GVM, LA, dan TKS menyebutkan bahwa semangatnya bertambah ketika mengikuti bimbingan belajar, dan mereka merasa nyaman dengan kondisi tempat belajarnya, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menunjang minat siswa dalam belajar. Berbeda dengan ketiga siswa tersebut, MNH mengikuti bimbingan belajar karena diminta oleh orang tuanya, siswa tersebut merasa senang dan bersemangat mengikuti bimbingan karena bisa bertemu dengan teman-temannya.

Hasil angket dari para informan memperoleh persentase rata-rata 50%, hal tersebut menunjukkan bahwa setengahnya siswa berminat dan mempunyai ketajaman dalam perhatian saat belajar. Minat dan perhatian siswa terlihat ketika bimbingan berlangsung, siswa selalu memperhatikan penjelasan guru, aktif berpendapat, dan mau mengajukan pertanyaan secara langsung kepada guru ketika merasa kurang paham, hal tersebut dapat terjadi karena adanya dorongan sebagai motivasi dari diri siswa dan dari guru melalui cara mengajar yang melibatkan siswa sebagai pusat dalam pelaksanaan bimbingan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa setengah dari keseluruhan siswa berminat dalam mengikuti bimbingan belajar. Hal tersebut dibuktikan dari keaktifan siswa yang ikut serta saat bimbingan berlangsung. Selain itu, siswa juga terlihat bersemangat dan menunjukkan ketajaman perhatian dalam memahami penjelasan guru. Sejalan dengan (Aini et al., 2016) yang menjelaskan bahwa siswa yang berminat dalam belajar menunjukkan perilaku pada aktivitas belajarnya yang rajin memperhatikan penjelasan guru dan berusaha melibatkan diri dalam memperoleh tujuan yang diharapkan.

Berprestasi dalam Belajar

Bimbingan belajar membantu siswa dalam memperluas kesempatan untuk menambah pengetahuan dan memperdalam pemahaman materi disekolah, hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi penelitian yang menunjukkan bahwa siswa LA, MNH, dan TKS mampu menguasai materi dengan baik dalam kegiatan bimbingan. Siswa LA, MNH, dan TKS dapat menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan dan soal yang diberikan secara mandiri, bahkan MNH berani mengajukan diri dalam menjawab soal didepan teman-temannya.

Kurangnya keterlibatan siswa GVM secara aktif selama kegiatan bimbingan menyebabkan kurangnya penguasaan materi yang didapatkannya, siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa juga kesulitan mengerjakan soal, sehingga selalu meminta bantuan guru ketika mengerjakan. Sejalan dengan penjelasan tersebut, guru kelas V SD N 03 Margoyoso juga menjelaskan bahwa bimbingan belajar dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi, dengan demikian peran guru dalam mengajar ikut terbantu.

Prestasi siswa dalam belajar juga terlihat dari hasil belajar yang mengalami perbaikan, GVM, LA, MNH, dan TKS memperoleh hasil belajar yang tergolong baik, hasil belajar pada tugas sekolah, soal yang diberikan guru ketika mengikuti bimbingan, maupun hasil pada nilai tes. Penguasaan materi dan prestasi siswa terjadi karena adanya bimbingan dalam belajar, secara langsung atau tidak hal tersebut memberikan dorongan dari dalam diri siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Hasil angket memperoleh persentase rata-rata 66.7%, sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berprestasi dalam kegiatan belajar.

Hasil persentase tersebut diperkuat dari hasil wawancara siswa ketika pengumpulan data, diperoleh alasan bahwa siswa dapat memperbaiki prestasinya dalam belajar karena

siswa merasa mendapatkan pengetahuan tambahan dari guru ditempat bimbingan yang belum didapatkannya ketika mengikuti pembelajaran disekolah. Dengan demikian siswa lebih menguasai materi, dan hasil belajarnya mengalami perbaikan dibandingkan sebelum mengikuti bimbingan. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berprestasi dalam belajar, hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti bimbingan belajarpun mengalami perbaikan karena siswa penguasaan materi siswa lebih mendalam.

Mandiri ketika Belajar

Hasil penelitian ketika dilapangan dalam mengkaji kemandirian siswa dalam belajar menunjukkan bahwa siswa GVM dan TKS telah mandiri saat mengikuti bimbingan belajar, dibuktikan dengan sikap GVM dan TKS yang secara mandiri membuat ringkasan pada buku catatannya dengan penjelasan guru yang menurutnya penting untuk dapat dimanfaatkannya suatu waktu dalam belajar. Sedangkan siswa LA dan MNH tidak membuat ringkasan, kemandirian LA dan MNH masih terlihat kurang. Kedua siswa tersebut hanya mendengarkan penjelasan guru, bahkan MNH sering terlihat bercanda dengan temannya saat pelaksanaan bimbingan.

Usaha dalam belajar terlihat pada siswa LA, MNH, dan TKS, setiap mereka mendapatkan soal baik yang dianggap mudah atau sulit, mereka akan berusaha mengerjakan sendiri terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru, terutama LA, karena bimbingan belajar yang diikutinya selalu menekankan kepadanya supaya LA berusaha mengembangkan kemandirian ketika belajar. Mengutamakan kemandirian dalam belajar pada bimbingan belajar yang diikuti LA, guru pembimbingnya menegaskan bahwa tujuannya agar siswa dapat besungguh-sungguh dan benar-benar memahami materi saat belajar. Hal tersebut searah dengan hasil penelitian (Yustiani et al., n.d.) yang menyebutkan bahwa pembelajaran mandiri dapat meningkatkan

kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Meskipun kemandirian TKS dalam berusaha sendiri dikatakan cukup karena guru pembimbing terlihat sering membantunya langsung saat mengerjakan soal, hal tersebut terjadi karena bimbingan belajar yang diikuti TKS berjenis privat, jadi interaksi dan efektifitas waktu sangat diperhatikan. Perbedaan yang terlihat pada siswa GVM yang berhubungan dengan cara gurunya mengajar, setiap siswanya mempunyai tugas atau diberikan soal, jika tidak memilih satu siswa saja yang dibimbing untuk menyelesaikan soal, kemudian meminta siswa yang lain langsung melihat jawaban siswa tersebut, guru langsung memberitahukan jawaban disetiap soal dengan mencari sumber dibuku atau internet. Hasil wawancara dengan LA juga diperoleh bahwa siswa mengaku hanya mau mencoba mengerjakan soal sendiri jika soal tersebut dianggapnya mudah.

Hasil angket tentang kemandirian siswa dalam belajar memperoleh persentase rata-rata sebesar 43.75%, berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa hampir setengah dari siswa yang mengikuti bimbingan telah mandiri ketika belajar. Selama pelaksanaan bimbingan, siswa mau dan berani mencoba berusaha mengerjakan soalnya sendiri sebelum dijelaskan oleh guru, berusaha mengembangkan kemampuan dalam menguasai materi dengan mencari informasi dari buku maupun bertanya kepada guru. Tidak hanya itu, siswa juga membuat catatan untuk kebutuhan belajarnya sendiri, kemandirian siswa dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai materi. (Musthofa et al., 2017) menjelaskan bahwa kemandirian belajar memberikan hasil yang baik pada diri siswa, karena siswa dapat mempunyai inisiatif dan tanggung jawab dalam belajar.

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara siswa yang memberikan penjelasan bahwa siswa berani mencoba mengerjakan tugas secara mandiri karena siswa tersebut

merasa yakin dapat menguasai materinya sendiri dengan penjelasan guru yang mudah dipahami. Senada dengan hal tersebut, (Akbar et al., 2017) memperoleh hasil penelitian bahwa siswa yang mempunyai kepercayaan diri dan tidak mudah terpengaruh dengan orang lain. Berdasarkan keseluruhan indikator motivasi belajar siswa, peneliti menganalisis bahwa hubungan pelaksanaan bimbingan belajar mendapatkan persentase rata-rata jawaban siswa sebesar 49.25%, hal tersebut diketahui bahwa hampir setengahnya siswa yang mengikuti bimbingan belajar telah mengalami ketekunan dalam belajar, keuletan ketika menghadapi kesulitan, berminat dan adanya ketajaman dalam perhatian saat belajar, berprestasi dalam kegiatan belajar, dan mandiri ketika belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas V SD N 03 Margoyoso mengenai hubungan bimbingan belajar dengan motivasi belajarnya dapat diketahui bahwa siswa merasa senang, lebih bersemangat, dan nyaman mengikuti bimbingan belajar terutama untuk siswa yang belajar secara kelompok. Jika dibandingkan dengan sebelumnya, setelah mengikuti bimbingan siswa merasa cukup mengalami peningkatan dalam menguasai materi. Keaktifan siswa dalam berpendapat juga terlihat cukup meningkat, namun ada siswa yang tidak berani bertanya kepada guru saat merasa kesulitan, malas membuat ringkasan, malas membaca buku, dan tidak ingin berusaha belajar secara mandiri. Meskipun demikian karena pemahaman siswa dan keinginan belajar siswa meningkat, hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang juga cukup mengalami peningkatan.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD N 03 Margoyoso yaitu ibu Muryati mengenai hubungan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar diluar sekolah mempunyai hubungan bagi peningkatan motivasi belajar siswa dengan membantu guru mengajar untuk membuat siswa memahami

materi. Menurut guru, perbedaan siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak, dapat dilihat saat proses pembelajaran dikelas berlangsung, semangat pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih baik dibanding siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar, siswa yang sebelumnya malas mengerjakan tugas pun akhirnya mau mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut, dapat diketahui bahwa bimbingan belajar mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari semangat siswa ketika mengikuti pembelajaran disekolah. Bimbingan belajar juga dapat membantu guru dalam mengajar untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi dan menyelesaikan tugasnya.

Hasil wawancara keempat orang tua siswa kelas V SD N 03 Margoyoso yang mengikuti bimbingan belajar yakni Ibu SK, Km, SR, dan LK diperoleh bahwa bimbingan belajar memberikan dampak pada kesungguhan belajar siswa, siswa menjadi ingin belajar dengan keinginan sendiri tanpa diminta, menurut orang tua anaknya menjadi lebih merasa terpantau dan terbimbing ketika belajar. Oleh karena itu siswa menjadi rajin mengerjakan tugas, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku anaknya yang selalu berangkat sendiri tepat waktu untuk mengikuti bimbingan belajar. Senada dengan hal tersebut, ibu Luluk Kusriani menambahkan bahwa bimbingan belajar juga membuat kemajuan pada kemampuan dalam memahami materi, nilai, dan prestasi anaknya disekolah juga meningkat.

Hasil dari keseluruhan lembar observasi, wawancara, dan angket menunjukkan bahwa kegiatan layanan bimbingan belajar diluar sekolah yang diikuti oleh siswa kelas V SD N 03 Margoyoso memberikan dampak positif kepada siswa dalam membiasakan diri untuk berani bertanya dan berpendapat disetiap kegiatan bimbingan berlangsung. Kemajuan pada siswa disebabkan karena pelaksanaan strategi yang diterapkan guru dalam mengajar membuat kesungguhan, dan semangat belajar

siswa semakin membaik, serta melatih siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide secara optimal. Kemandirian dalam belajar, dan penguasaan materi yang diperoleh siswa dari pembinaan guru ketika mengikuti bimbingan belajar dapat menumbuhkan motivasi dan memperbaiki hasil belajar siswa. Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh (Samisih dalam Satria, 2016) bahwa pemberian layanan pada bimbingan belajar dapat mengoptimalkan kemampuan, tanggung

jawab, dan kemandirian siswa untuk berkreasi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika belajar. Penelitian lain yang juga senada dikemukakan oleh (Cahyono, 2016) bahwa bimbingan belajar dapat membantu seorang individu untuk memaksimalkan pengembangan diri, memahami lingkungan, dan mengatasi berbagai kesulitan dalam mempersiapkan strategi yang lebih baik untuk kedepannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya, Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD N 03 Margoyoso didapatkan kesimpulan bahwa hubungan pelaksanaan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa baik, karena

siswa yang mengikuti bimbingan belajar menjadi tekun dalam belajar, ulet ketika menghadapi kesulitan, berminat dan mempunyai ketajaman perhatian saat belajar, berprestasi dalam kegiatan belajar, dan mandiri ketika belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. N. (2017). *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa*.
- Aini, N., Afifah, N., & Purnama, A. A. (2016). Studi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA Terpadu (Biologi) di MTS Al-Fata Desa Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Mahasiswa Prodi Biologi UPP*, 1–12.
- Akbar, R., Afifah, N., & Lestari, R. (2017). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Rambah Hilir. *Jurnal Universitas Pasir Pengaraian*, 3(1), 1–6.
- Anggraini, I. S. (n.d.). Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1, 100–109.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10, 11–21.
- Cahyono, A. D. (2016). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Wiroborang 4 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2014–2015. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2), 148–167.
- Inanna. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Ismail. (2016). Issn e-issn : 2460-4917 : 2460-5794. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 30–43.

- Isnaeni, N. M. (2018). *Layanan Bimbingan Belajar Disleksia pada Siswa kelas 1*. 1–11.
- Jolinanda, B. (2016). *Motif Siswa MAN 2 Padang Memilih Les Private sebagai Sarana untuk Memperoleh Pembelajaran Tambahan*.
- Kartikasari, R. (2019). Hubungan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD. *Universitas Lampung*, 1–13.
- Legowo, L. L. (2017). *Hubungan antara Layanan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sentolo Tahun Ajaran 2015/2016*. 1–10.
- Musthofa, M. U., Suswanto, Hary., & Nyoto, A. (2017). Kontribusi Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar, dan Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian terhadap Kinerja PKL Siswa SMK Kompetensi Keahlian Multimedia di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan*, 2(11), 1550–1560.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nurlinggasari, D. (2017). *Hubungan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Biologi*.
- Nurmalis., Kurnita, T., & Fitri, A. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik*, II(1), 57–68.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa*. 301–310.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahade., & Rijal, A. (2018). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep 1. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 1–9.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Satria, F. E. (2016). *Hubungan Bimbingan Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD N Segugus Ahmad Yani Boja*. 1–140.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sisdiknas. (2011). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sularso, P., Kokotiasa, W., & Paramedica, D. A. (2015). *Pengaruh Bimbingan Belajar di Luar Sekolah terhadap Minat untuk Berprestasi Siswa Kelas VIII MTS N Sidorejo Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015*. 248–257.
- Sunardi, D. (2019). *Pengaruh Media Bimbingan Belajar Online terhadap*

- Hasil Belajar Siswa SMA Masa Kini.*
Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta.
- Supriatna, I., Yuliawati, N., & Firmansyah, W. (2017). Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Tutoring on Mathematics Learning Outcomes. *Didaktika Tauhidi Jurnal PGSD*, 4(1), 10–18.
- Sutrisno. (2016). Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 29–37.
<https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.56>
- Ula, A. M. (2018). *Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Karyawan di PT Sejati Mandiri Multirajut.*
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Jurnal Humaniora*, 18(2), 229–234.
- Wulandari, M., & Soedjarwo. (n.d.). *Manajemen Pembelajaran pada Lembaga Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi pada LBB Klinik Belajar EDU Privat di Kota baru Driyorejo Gresik.* 1–18.
- Yustiani, G., Abdulhak, I., & Pramudia, J. R. (n.d.). Peran Tutor untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Mandiri. *Jurnal UPI Education*, 1–17.